

# Implementasi Komponen Tata Kelola Perusahaan dan Implikasinya terhadap Laba atas Aset dan Laba atas Saham Perusahaan

Lia Devita Putri<sup>1</sup>, Suci Atiningsih<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Bank BPD Jawa Tengah, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 22 September 2025

Revised: 30 Oktober 2025

Accepted: 30 Desember 2025

### Keywords:

Konsentrasi Kepemilikan;

Kepemilikan Institusional;

Independensi Dewan;

Ukuran Dewan;

Dualitas CEO;

Masa Jabatan; Laba Atas

Aset; Laba Atas Saham

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komponen tata kelola perusahaan yang meliputi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan laba atas aset (ROA) dan laba atas saham (EPS).

**Metode Penelitian:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

**Originalitas/Novelty:** Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan seluruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap dua indikator kinerja yang merepresentasikan perspektif manajerial dan pemegang saham dalam satu model empiris pada sektor perbankan Indonesia pascapandemi.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan EPS.

**Implikasi:** Temuan ini menegaskan pentingnya tata kelola perusahaan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham perbankan.

**Research Objective:** This study aims to examine the role of corporate governance mechanisms, including ownership concentration, institutional ownership, board independence, board size, CEO duality, and tenure, in influencing banking financial performance measured by return on assets (ROA) and earnings per share (EPS).

**Research Method:** A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The study utilized secondary data obtained from annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024. The analysis involved classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and coefficient of determination.

**Originality/Novelty:** The novelty of this study lies in the integrated examination of corporate governance mechanisms on both accounting-based and market-based performance indicators within a single empirical framework in the Indonesian banking sector during the post-pandemic period.

**Research Findings:** The findings reveal that all corporate governance variables have a positive and significant effect on both ROA and EPS.

**Implications:** These results highlight corporate governance as a strategic mechanism for enhancing financial performance and shareholder value in the banking industry.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

Lia Devita Putri,

Universitas Bank BPD Jawa Tengah

Jl. Soekarno Hatta No.88, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

lia.settingup@gmail.com

## Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama memaksimalkan laba dalam jangka pendek dan mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang sebagai cerminan kinerja perusahaan (Soewarno & Ramadhan, 2020). Kinerja perusahaan menjadi indikator penting yang merepresentasikan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Ningtyas & Aryani, 2020). Tata kelola perusahaan (corporate governance) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar operasionalnya selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta prinsip etika bisnis. Secara konseptual, tata kelola perusahaan mencakup berbagai komponen utama, antara lain konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan manajemen (Rostami et al., 2016).

Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan melalui laba atas aset (Return on Assets/ROA) dan laba atas saham (Earnings Per Share/EPS). ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, di mana semakin tinggi ROA menunjukkan semakin optimalnya pengelolaan aset perusahaan (Supheni et al., 2023). Pada sektor perbankan, tingkat ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kualitas aset (Non-Performing Loan/NPL), pertumbuhan kredit, Net Interest Margin (NIM), efisiensi operasional, biaya dana pihak ketiga (DPK), perubahan regulasi, serta kondisi makroekonomi yang meliputi inflasi dan nilai tukar (Ray et al., 2025). Selain faktor tersebut, struktur dan efektivitas tata kelola perusahaan berperan penting dalam mengendalikan risiko operasional dan risiko kredit yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perbankan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia belum menunjukkan pola yang stabil. Berdasarkan data Indonesia Capital Market Directory (2025), rata-rata ROA perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA tercatat sebesar 8,72% pada tahun 2019, menurun menjadi 7,38% pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 9,25% pada tahun 2021, sebelum kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 9,13% dan 8,89%, serta sedikit meningkat pada tahun 2024 menjadi 8,93%. Pola fluktuatif serupa juga terlihat pada EPS, di mana EPS sebesar 1.272,64 pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 682,74 pada tahun 2021, kemudian kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.197,62, menurun pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.199,11. Fluktuasi ROA dan EPS tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak sepenuhnya stabil meskipun sektor ini dikenal memiliki tingkat pertumbuhan dan nilai transaksi yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komponen tata kelola perusahaan memiliki hubungan yang beragam terhadap ROA. Konsentrasi kepemilikan dipandang sebagai mekanisme pengendalian internal yang mampu mengurangi konflik keagenan melalui pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen, sehingga berpotensi meningkatkan ROA (Rostami et al., 2016; Supheni et al., 2023; Dianitasari & Hersugondo, 2020). Namun, temuan tersebut tidak selalu konsisten, karena Aji (2016) serta Sumari dan Malino (2024) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketidakkonsistenan hasil empiris juga terjadi pada variabel kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan, yang menunjukkan hasil berbeda antarpenelitian (Rostami et al., 2016; Herizona & Yuliana, 2021; Handayani et al., 2024; Vivian & Nuryasman, 2022; Lindhiasari & Muazaroh, 2024).

Selain ROA, kinerja perusahaan juga tercermin melalui laba atas saham atau Earnings Per Share (EPS), yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dialokasikan kepada setiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai profitabilitas dan prospek perusahaan (Rostami et al., 2016). Dalam industri perbankan, EPS tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga oleh sentimen pasar, stabilitas ekonomi, serta ekspektasi investor yang sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dan kondisi makroekonomi (Ray et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan EPS juga menunjukkan hasil yang beragam. Konsentrasi kepemilikan dinilai mampu menekan perilaku oportunistik manajemen sehingga meningkatkan EPS (Yunia, 2018), namun hasil berbeda ditemukan oleh Rostami et al. (2016). Inkonsistensi temuan juga terjadi pada variabel kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran

dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan (Nugrahani & Dewi, 2022; Yanto & Buwono, 2021; Putri & Deviesa, 2017; Napisah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat research gap berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai peran komponen tata kelola perusahaan terhadap ROA dan EPS, khususnya pada sektor perbankan. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara simultan berbagai komponen tata kelola perusahaan terhadap dua indikator kinerja keuangan utama (ROA dan EPS) dengan periode pengamatan terbaru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan terhadap ROA dan EPS pada perusahaan perbankan yang go public di BEI periode 2019–2024.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan literatur di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perbankan. Secara praktis dan organisasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan perbankan dalam merancang, mengevaluasi, dan memperkuat struktur tata kelola perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis hubungan antara komponen tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (go public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2019–2024, serta memperoleh laba positif secara konsisten pada periode tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) periode 2019–2024. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Pengujian model dilakukan melalui uji kelayakan model (goodness of fit) yang mencakup koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji simultan (uji F). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba atas aset (ROA) dan laba atas saham (EPS). Seluruh proses analisis data diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 120 observasi yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Variabel penelitian meliputi laba atas aset (ROA), laba atas saham (EPS), konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas CEO, dan masa jabatan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	0,04	4,22	1,6227	1,08722

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	0,41	983,00	166,7188	190,62633
Konsentrasi Kepemilikan	120	1,60	53,82	27,5230	16,59228
Kepemilikan Institusional	120	46,18	98,40	72,4770	16,59228
Independensi Dewan	120	2	5	3,10	0,999
Ukuran Dewan	120	5	12	8,15	2,424
Dualitas CEO	120	0	4	1,35	0,913
Masa Jabatan	120	3	5	4,20	0,984

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,62%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset yang dimiliki. Variabel EPS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp166,72, yang mencerminkan kinerja laba per lembar saham yang positif selama periode pengamatan.

Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,52%, sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi sebesar 72,48%, mengindikasikan dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan perbankan. Dari sisi tata kelola, independensi dewan rata-rata berjumlah 3 orang, dengan ukuran dewan sekitar 8 orang, yang mencerminkan struktur dewan yang relatif stabil. Praktik dualitas CEO tergolong rendah dengan nilai rata-rata 1,35, sementara masa jabatan manajemen menunjukkan rata-rata 4,20 tahun, yang menandakan konsistensi dalam periode kepemimpinan perusahaan.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam sampel penelitian memiliki kinerja keuangan yang positif serta struktur tata kelola perusahaan yang relatif stabil selama periode penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual pada model regresi memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga estimasi parameter regresi bersifat tidak bias dan efisien. Pengujian menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** terhadap residual tidak terstandarisasi, dengan kriteria signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model ROA**

Keterangan	Nilai
N	120
Test Statistic	0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa residual pada model ROA terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi laba atas aset dapat dijelaskan secara proporsional oleh variasi variabel tata kelola perusahaan tanpa distorsi distribusi residual.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model EPS**

Keterangan	Nilai
N	120
Test Statistic	0,099

Asymp. Sig. (2-tailed) 0,096

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil serupa ditunjukkan pada model EPS dengan nilai signifikansi 0,096. Dengan demikian, kedua model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang memperkuat validitas inferensi statistik pada tahap analisis lanjutan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi serial antar residual, khususnya pada data runtut waktu. Pengujian dilakukan menggunakan statistik **Durbin-Watson (DW)**.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model ROA**

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	2,008

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai DW sebesar 2,008 berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi ROA antarperiode tidak dipengaruhi oleh kesalahan residual periode sebelumnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model EPS**

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	2,057

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Model EPS juga menunjukkan kondisi bebas autokorelasi. Ketiadaan korelasi residual ini mencerminkan stabilitas hubungan antara mekanisme tata kelola dan laba per saham selama periode pengamatan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Pengujian menggunakan **Glejser Test** dengan kriteria nilai signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model ROA**

Variabel	Sig.
Konsentrasi Kepemilikan	0,896
Kepemilikan Institusional	0,811
Independensi Dewan	0,066
Ukuran Dewan	0,147
Dualitas CEO	0,856
Masa Jabatan	0,134

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas pada model ROA. Hal ini memperkuat reliabilitas estimasi pengaruh tata kelola terhadap efisiensi aset perusahaan.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model EPS**

Variabel	Sig.
Konsentrasi Kepemilikan	0,839
Kepemilikan Institusional	0,921
Independensi Dewan	0,711
Ukuran Dewan	0,115
Dualitas CEO	0,567
Masa Jabatan	0,198

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa variabilitas EPS tidak dipengaruhi oleh pola varians residual yang tidak konstan, sehingga interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan secara akurat.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat mengaburkan pengaruh individual masing-masing variabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Model ROA**

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,203	1,046
Independensi Dewan	0,591	1,693
Ukuran Dewan	0,494	2,024

Variabel	Tolerance	VIF
Dualitas CEO	0,715	1,398
Masa Jabatan	0,719	1,391

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa setiap mekanisme tata kelola memberikan kontribusi yang relatif independen terhadap ROA.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas Model EPS**

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,547	2,122
Independensi Dewan	0,411	3,371
Ukuran Dewan	0,524	2,033
Dualitas CEO	0,831	2,111
Masa Jabatan	0,521	2,786

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Model EPS juga terbukti bebas multikolinieritas, yang menunjukkan struktur tata kelola perusahaan bekerja secara komplementer, bukan saling menggantikan.

### Analisis Regresi Berganda

#### Model Laba atas Aset (ROA)

Analisis regresi dilakukan untuk menguji sejauh mana komponen tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja berbasis aset.

**Tabel 10. Hasil Regresi Berganda terhadap ROA**

Variabel	Beta	Sig.
Konsentrasi Kepemilikan	0,170	0,011
Kepemilikan Institusional	0,284	0,019
Independensi Dewan	0,113	0,024
Ukuran Dewan	0,496	0,000
Dualitas CEO	0,176	0,001
Masa Jabatan	0,116	0,013

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dominasi ukuran dewan menunjukkan bahwa kapasitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan kolektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset perbankan.

#### Model Laba atas Saham (EPS)

Model EPS merefleksikan kinerja yang lebih berorientasi pada kepentingan pemegang saham.

**Tabel 11. Hasil Regresi Berganda terhadap EPS**

Variabel	Beta	Sig.
Konsentrasi Kepemilikan	0,995	0,002
Kepemilikan Institusional	0,352	0,011
Independensi Dewan	0,171	0,032
Ukuran Dewan	0,486	0,000
Dualitas CEO	0,267	0,000
Masa Jabatan	0,131	0,037

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Pengaruh terbesar berasal dari konsentrasi kepemilikan, mengindikasikan bahwa pemegang saham dominan memiliki peran strategis dalam mendorong penciptaan nilai per saham melalui mekanisme kontrol yang lebih ketat.

## Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi Model ROA

Adjusted R<sup>2</sup>

0,447

Nilai sebesar 44,7% variasi ROA dijelaskan oleh variabel tata kelola perusahaan, mencerminkan kontribusi substantif mekanisme internal governance.

Tabel 13. Koefisien Determinasi Model EPS

Adjusted R<sup>2</sup>

0,569

Nilai ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki daya jelaskan yang lebih kuat terhadap kinerja berbasis pasar.

Uji Kelayakan Model (Uji F)  
Tabel 14. Hasil Uji F Model ROA

F	Sig.
17,024	0,000

Tabel 15. Hasil Uji F Model EPS

F	Sig.
27,201	0,000

Kedua model signifikan secara simultan, menegaskan bahwa konfigurasi tata kelola perusahaan secara kolektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja perbankan.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis

No Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien ( $\beta$ )	Sig.	Keputusan
1 H1	Konsentrasi Kepemilikan	ROA	0,170	0,011	Diterima
2 H2	Kepemilikan Institusional	ROA	0,284	0,019	Diterima
3 H3	Independensi Dewan	ROA	0,113	0,024	Diterima
4 H4	Ukuran Dewan	ROA	0,496	0,000	Diterima
5 H5	Dualitas CEO	ROA	0,176	0,001	Diterima
6 H6	Masa Jabatan	ROA	0,116	0,013	Diterima
7 H7	Konsentrasi Kepemilikan	EPS	0,995	0,002	Diterima
8 H8	Kepemilikan Institusional	EPS	0,352	0,011	Diterima
9 H9	Independensi Dewan	EPS	0,171	0,032	Diterima
10 H10	Ukuran Dewan	EPS	0,486	0,000	Diterima
11 H11	Dualitas CEO	EPS	0,267	0,000	Diterima
12 H12	Masa Jabatan	EPS	0,131	0,037	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan bukan hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pemegang saham pada industri perbankan.

## Pembahasan

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba atas aset (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin terkonsentrasi struktur kepemilikan saham, semakin tinggi kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Konsentrasi kepemilikan mendorong efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena pemegang saham mayoritas memiliki insentif yang lebih kuat untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rostami et al. (2016) dan Zunfani et al. (2025) yang menegaskan peran konsentrasi kepemilikan sebagai mekanisme tata kelola internal dalam menekan konflik keagenan. Dalam perspektif signaling theory, dominasi kepemilikan saham oleh pihak tertentu juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas kontrol dan komitmen terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Investor institusional dipandang memiliki kemampuan analitis dan sumber daya yang memadai untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen. Tingginya kepemilikan institusional menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan tata kelola yang relatif kuat. Hasil ini konsisten dengan temuan Aurora et al. (2025) dan Saraun et al. (2025). Dalam kerangka signaling theory, partisipasi institusi keuangan dalam struktur kepemilikan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga mendorong kinerja keuangan yang lebih optimal.

### **Pengaruh Independensi Dewan terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Independensi dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan. Dewan independen berperan penting dalam menjaga objektivitas pengambilan keputusan serta membatasi perilaku oportunistik manajemen. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rostami et al. (2016) dan Hossain et al. (2024). Dari sudut pandang agency theory, komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menyalurkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja aset perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Ukuran dewan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan dengan jumlah anggota yang memadai memungkinkan tersedianya keahlian, pengalaman, dan perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Varian et al. (2025) dan Hossain et al. (2024). Dalam konteks agency theory, ukuran dewan yang optimal meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen dan mendorong transparansi, sehingga berdampak positif pada efisiensi penggunaan aset perusahaan.

### **Pengaruh Dualitas CEO terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Dualitas CEO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perbankan, dualitas CEO dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan kecepatan pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan Rostami et al. (2016) dan Mbate et al. (2023). Namun demikian, dualitas CEO juga perlu dicermati karena menurut agency theory dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan. Dalam perspektif stewardship theory, dualitas CEO justru dipandang mampu menyatukan visi strategis dan meningkatkan akuntabilitas kinerja.

### **Pengaruh Masa Jabatan terhadap Laba atas Aset (ROA)**

Masa jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengalaman dan pemahaman manajerial yang lebih mendalam berkontribusi pada peningkatan kinerja aset. Temuan ini konsisten dengan Rostami et al. (2016) dan Mbate et al. (2023). Dalam signaling theory, masa jabatan yang panjang menjadi sinyal kompetensi dan stabilitas kepemimpinan, yang mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berorientasi jangka panjang.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Konsentrasi kepemilikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong pencapaian laba yang lebih tinggi per lembar saham. Temuan ini mendukung penelitian Ndua et al. (2023) dan Zunfany et al. (2025). Dalam perspektif signaling theory, konsentrasi kepemilikan memberikan sinyal kepercayaan terhadap prospek perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan EPS.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Investor institusional berperan sebagai mekanisme monitoring yang efektif, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Rostami et al. (2016) dan Saraun et al. (2025). Namun demikian, kepemilikan institusional yang terlalu dominan berpotensi mengurangi fleksibilitas manajerial, sehingga pengaruhnya terhadap EPS bersifat kontekstual.

### **Pengaruh Independensi Dewan terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Independensi dewan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Keberadaan komisaris independen memperkuat tata kelola perusahaan dan mengurangi konflik keagenan, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih optimal bagi pemegang saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rostami et al. (2016) dan Hossain et al. (2024). Agency theory menjelaskan bahwa independensi dewan meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

### **Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Ukuran dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Dewan yang lebih besar memungkinkan peningkatan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan Zunfany et al. (2025) dan Mbate et al. (2023). Namun demikian, ukuran dewan yang terlalu besar berpotensi menimbulkan inefisiensi koordinasi, sehingga diperlukan keseimbangan dalam komposisi dewan.

### **Pengaruh Dualitas CEO terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Dualitas CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Temuan ini menunjukkan bahwa kesatuan kepemimpinan antara CEO dan ketua dewan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Hasil ini konsisten dengan Rostami et al. (2016) dan Zunfany et al. (2025). Dalam signaling theory, dualitas CEO dapat dipersepsikan sebagai sinyal stabilitas kepemimpinan, meskipun tetap memerlukan mekanisme pengawasan yang memadai untuk menghindari konsentrasi kekuasaan.

### **Pengaruh Masa Jabatan terhadap Laba atas Saham (EPS)**

Masa jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Pengalaman yang lebih panjang memungkinkan manajemen memahami dinamika internal dan eksternal perusahaan secara lebih komprehensif, sehingga berdampak pada peningkatan laba per saham. Temuan ini mendukung penelitian Rostami et al. (2016) dan Zunfany et al. (2025). Dalam perspektif signaling theory, masa jabatan yang panjang menjadi indikator kualitas kepemimpinan yang tercermin dalam kinerja laba perusahaan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komponen tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui laba atas aset (Return on Assets/ROA) dan laba atas saham (Earnings Per Share/EPS) pada perusahaan perbankan selama periode 2019–2024. Berdasarkan hasil analisis empiris, seluruh variabel tata kelola perusahaan yang diuji menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedua indikator kinerja keuangan tersebut.

Secara spesifik, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ROA dan EPS, yang mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan yang kuat mampu memperkuat fungsi pengawasan dan menekan konflik keagenan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan pemegang saham dominan dan institusi keuangan berperan penting dalam mendorong efisiensi pengelolaan aset serta peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Selanjutnya, independensi dewan dan ukuran dewan juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan yang independen serta komposisi dewan yang memadai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, kualitas pengambilan keputusan, dan transparansi manajerial, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Selain itu, dualitas CEO dan masa jabatan manajemen terbukti berpengaruh positif terhadap ROA dan EPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesatuan kepemimpinan serta pengalaman manajerial yang lebih panjang dapat meningkatkan stabilitas pengambilan keputusan dan pemahaman strategis terhadap operasional perusahaan. Dalam perspektif teori signaling dan stewardship, kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor terkait kualitas kepemimpinan dan prospek kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tata kelola perusahaan dengan memperluas bukti empiris pada sektor perbankan di periode pascapandemi, serta memberikan implikasi praktis bagi regulator, manajemen, dan investor dalam merancang struktur tata kelola yang mampu menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

## Referensi

- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh karakteristik direksi terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 233–255.
- Aurora, J. V., & Ekadjaja, A. (2025). The influence of profitability, institutional ownership, and managerial ownership on stock return in the energy sector. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(3), 1690–1701. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1690-1701>
- Dabella, Y. (2018). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap earning per share (EPS). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 1–11.
- Dewi, A., Permata, A., Salsabilah, D., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Pengaruh independensi dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor barang industri yang terdaftar di BEI tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Gustiana, L., & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh diversitas dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 16(1), 68–79.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1).
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan komite audit terhadap corporate social responsibility disclosure dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1).
- Hossain, M. S., Islam, M. A., & Naher, K. (2024). Analyzing the effect of corporate governance on return on assets (ROA) of listed information technology companies in Bangladesh. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(12), 1699–1714. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14501097>
- Lindhiasari, S., & Muazaroh. (2024). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i2.3938>
- Mbate, M. M., & Sutrisno. (2023). Effects of CEO duality, board independence, ownership concentration, and company age on profit persistence and firm value. *The ES Accounting and Finance*, 1(2), 54–60.
- Nadya Dianitasari, & Hersugondo. (2020). Pengaruh struktur dan konsentrasi kepemilikan serta model bank terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Benefita*, 5(2), 162–174.
- Pasaribu, R. B. F., Kristanti, D., & Kartika, D. (2015). Pengaruh earning management dan mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 97–121.
- Putri, L. L., & Deviesa, D. (2017). Pengaruh CEO duality terhadap financial performance dengan earnings management sebagai variabel intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 169–180.
- Putri, Y. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, CAR, dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Universitas Islam Riau*.

- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The effect of corporate governance components on return on assets and stock return. *Procedia Economics and Finance*, 36, 137-146.
- Saraun, T. J., Wokas, H. R. N., & Maradesa, D. (2025). The effect of institutional ownership, return on assets, and audit opinion on auditor switching. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(2), 911-920. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i2.59>
- Sijabat, Y. P., Sinabutar, M. J., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2020). The determination of concentration and type of ownership on bank performance and risks in Indonesia. *Society*, 8(1), 191-203. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.152>
- Supheni, I., Widowati, A. R., & Murni, S. (2023). Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), 1-16.
- Varian, M. D. Y., Puspawati, D., & Kurniawan, F. (2025). Board size and financial performance: Evidence from Indonesia. *Majalah Journal of Islamic Finance and Management*, 5(1), 468-489.
- Vivian, N., & Nuryasman. (2022). Penerapan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 918-927.
- Zunfani, R. M., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2025). The impact of ownership concentration on the cost of equity capital with earnings management as a mediating variable. *Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah*.